

Efektivitas Program Beras Miskin (Raskin) dan Ketahanan Pangan Rumah Tangga Sasaran-Penerima Manfaat (RTS-PM) di Kecamatan Simpang Kiri Kota Subulussalam

Dinda Elia¹, Yayuk Eko Wahyuningsih², Yasrizal^{3*}

Prodi Ekonomi Pembangunan Fakultas Ekonomi Universitas Teuku Umar^{1,2,3}

Email: yayukew@utu.ac.id; yasrizal@utu.ac.id

Diterima: 24-12-2024 | Disetujui: 25-12-2024 | Diterbitkan: 26-12-2024

ABSTRACT

The Subulussalam city government has made various efforts to reduce the poverty line and improve the welfare of the poor in every sub-district in the city of Subulussalam, through the poor rice program (Raskin). The Raskin program was launched as one of the government's strategic steps to provide subsidized food assistance to low-income households. The main aim is to reduce the expenditure burden on target-beneficiary households (RTS-PM) to meet basic food needs, especially rice, which is the main source of carbohydrates. This research uses a simple random sampling technique. The sampling technique was carried out by selecting individuals based on certain characteristics that were relevant to the research objectives (Etikan, 2016). The success of a Raskin program includes fulfilling the 6T requirements for the performance of the poor rice program (Raskin), namely; right target, right quantity, right price, right time, right quantity and right administration. One indicator of household food security is the share of household food expenditure (Pakpahan, Sliem, Suhartini, Syafa'at, 1993 Suhardjo, 1996). The higher the share of household food expenditure, the lower the household's food security. The criteria for being right on target in Simpang Kiri sub-district, Subulussalam city is that the number of recipients exceeds the number of target households (RTS), which always has a deviation threshold of between 34.14 - 6.04 percent. Deviations in the exact number indicator also occur, with a deviation threshold of 7.0 - 66.67 percent from the normative value. For precise price indicators, the redemption price deviation from the normative value ranges from 2.5 - 11.37 percent.

Keywords: Raskin program, food security

ABSTRAK

Pemerintah kota Subulussalam telah melakukan berbagai upaya untuk mengurangi garis kemiskinan dan meningkatkan kesejahteraan masyarakat miskin disetiap kecamatan dikota Subulussalam, melalui program beras miskin (Raskin). Program Raskin diluncurkan sebagai salah satu langkah strategis pemerintah untuk memberikan bantuan pangan bersubsidi kepada rumah tangga berpendapatan rendah. Tujuan utamanya adalah mengurangi beban pengeluaran rumah tangga sasaran-penerima manfaat (RTS-PM) memenuhi kebutuhan pangan pokok, khususnya beras, yang menjadi sumber utama karbohidrat. Penelitian ini menggunakan *Teknik simple random sampling*. Teknik pengambilan sampel yang dilakukan dengan memilih individu berdasarkan karakteristik tertentu yang relevan dengan tujuan penelitian (Etikan,2016). Keberhasilan suatu program Raskin meliputi terpenuhinya syarat 6T pada kinerja Program beras miskin (Raskin) yaitu; tepat sasaran, tepat kuantitas, tepat harga, tepat waktu, tepat jumlah dan tepat administrasi. Salah satu indikator ketahanan pangan rumah tangga adalah pangsa pengeluaran pangan rumah tangga (Pakpahan, Sliem, Suhartini, Syafa'at, 1993 Suhardjo, 1996). Makin tinggi pangsa pengeluaran pangan rumah tangga makin rendah ketahanan pangan rumah tangga tersebut. Kriteria tepat sasaran di kecamatan Simpang Kiri kota Subulussalam adalah jumlah penerima melebihi dari jumlah rumah tangga sasaran (RTS), yang selalu memiliki ambang batas deviasi antara 34.14 - 6.04 persen. Deviasi pada indikator tepat jumlah juga terjadi, dengan ambang batas deviasi sebesar 7.0 - 66.67 persen dari nilai normatif. Untuk indikator tepat harga, deviasi harga tebus dari nilai normatifnya berkisar antara 2.5 – 11.37persen.

Kata kunci: Program beras miskin (Raskin), Ketahanan Pangan

Bagaimana Cara Sitasi Artikel ini:

Elia, D., Wahyuningsih, Y. E., & Yasrizal, Y. (2024). Efektivitas Program Beras Miskin (Raskin) dan Ketahanan Pangan Rumah Tangga Sasaran-Penerima Manfaat (RTS-PM) di Kecamatan Simpang Kiri Kota Subulussalam. *PENG: Jurnal Ekonomi Dan Manajemen*, 2(1b), 2242-2258. <https://doi.org/10.62710/c8bmbb74>

PENDAHULUAN

Kemiskinan merupakan masalah yang terus terjadi, terutama di negara-negara berkembang, dimana faktor ekonomi dan politik memegang peranan penting. Di sisi lain, di negara maju, kemiskinan cenderung lebih dipengaruhi oleh aspek individual. Dengan kata lain, konteks dan penyebab kemiskinan bervariasi tergantung pada lingkungan sosial dan ekonomi masing-masing negara. Kemiskinan mengacu pada situasi di mana individu atau rumah tangga mengalami kesulitan dalam memenuhi kebutuhan dasarnya. Hal ini bukan semata-mata karena kemalasan dalam bekerja, melainkan karena faktor sosial ekonomi. Fenomena kemiskinan biasanya selalu digambarkan sebagai kurangnya pendapatan untuk memenuhi kebutuhan dasar, rendahnya taraf hidup, kekurangan materi, hutang yang terus-menerus, kekurangan kekayaan, ketidakmampuan memperoleh penghidupan yang layak. (Arafah, 2022)

Indonesia merupakan negara yang besar dan berkembang sehingga banyak masalah yang harus dihadapi oleh bangsa Indonesia, salah satunya adalah kemiskinan. Jumlah penduduk miskin menurut Badan Pusat Statistik (BPS, 2024) adalah sekitar 25,22 juta orang. Persentase penduduk miskin pada Maret 2024 turun menjadi 9,03 persen, yang merupakan penurunan dari 9,36 persen pada Maret 2023. Faktor yang menyebabkan kemiskinan di Indonesia yaitu terbatasnya lapangan kerja, beban keluarga yang besar, tingkat pendidikan yang rendah, dan laju pertumbuhan penduduk yang tinggi. Sehingga kemiskinan muncul karena sebagian masyarakat tidak mampu mengatur kehidupannya pada tingkat yang dianggap manusiawi. Kondisi ini menyebabkan menurunnya kualitas sumber daya sehingga menurunkan produktivitas dan pendapatan.

Dinjau dari sisi ekonomi, rendahnya pendapatan menyebabkan seseorang tidak dapat memenuhi kebutuhan hidup keluarganya secara layak dalam memenuhi ketahanan pangan rumah tangga yang berpenghasilan rendah (Prianti et al., 2017). Secara umum ketahanan pangan adalah isu penting dalam konteks pembangunan berkelanjutan dan kesejahteraan masyarakat. Di Indonesia, ketahanan pangan tidak hanya berkaitan dengan ketersediaan makanan, tetapi juga melibatkan aksesibilitas, mutu, dan keberlanjutan sistem pangan. Dalam Peraturan Pemerintah No. Dalam Undang-Undang Nomor 68 Tahun 2002 tentang Ketahanan Pangan, ketahanan pangan dijelaskan sebagai keadaan di mana kebutuhan akan pangan dalam sebuah keluarga tercukupi yang tercermin dari ketersediaan pangan yang memadai, baik dari segi kuantitas dan kualitasnya, aman, merata, dan terjangkau.

Kemiskinan menjadi salah satu penyebab utama kerawanan pangan sementara ketahanan pangan yang baik dapat berkontribusi pada pengurangan kemiskinan. Oleh karena itu, strategi pengentasan kemiskinan harus terintegrasi dengan kebijakan ketahanan pangan yang komprehensif, termasuk penguatan sektor pertanian dan peningkatan akses terhadap makanan bergizi (Adolph, 2016).

Beberapa orang memahami kemiskinan sebagai kurangnya harta benda atau kemampuan untuk memenuhi kebutuhan dasar. Menurut Badan Pusat Statistik (BPS), seseorang tergolong miskin yang berarti sumber penghasilan kepala rumah tangga: petani, buruh tani, nelayan, rumah tangga kuli bangunan, buruh tani dan pekerjaan lainnya kurang dari Rp. 600.000. Pada tabel 1.1. dapat dilihat jumlah penduduk dan penduduk miskin dikecamatan simpang kiri kota Subulussalam dari tahun 2018-2023 sebagai berikut:

Tabel 1.1
 Jumlah Penduduk dan Penduduk Miskin
 Kecamatan Simpang Kiri 2018-2023

NO	Tahun	Jumlah penduduk (jiwa)	Jumlah kemiskinan (jiwa)	Jumlah penduduk miskin (%)
1	2018	31.431	14.780	47.02
2	2019	30.848	14.560	47,19
3	2020	36.823	14.460	39.26
4	2021	38.359	14.460	37.69
5	2022	37.389	14.006	37.44
6	2023	38.266	13.008	33.97

Sumber: BPS Kota Subulussalam tahun 2024

Berdasarkan tabel 1.1 diatas bahwa garis kemiskinan yang terjadi di kecamatan simpang kiri kota subulussalam pada tahun 2018 mencapai 14,780 dengan jumlah penduduk yang berjumlah 31,431 jiwa. Dapat dilihat pada tahun 2023 garis kemiskinan mengalami penurunan sebesar 13,008 dengan jumlah penduduk yang berjumlah 38,266 jiwa. Sehingga dapat diartikan bahwa garis kemiskinan dikecamatan simpang kiri kota subulussalam dari tahun 2018-2023 mengalami penurunan sebesar 1%.

Pemerintah kota Subulussalam telah melakukan berbagai upaya untuk mengurangi garis kemiskinan dan meningkatkan kesejahteraan masyarakat miskin disetiap kecamatan dikota Subulussalam, melalui berbagai program salah satunya adalah program beras miskin (Raskin). Program beras miskin (Raskin) diluncurkan sebagai salah satu langkah strategis pemerintah untuk memberikan bantuan pangan bersubsidi kepada rumah tangga berpendapatan rendah. Tujuan utamanya adalah untuk mengurangi beban pengeluaran rumah tangga sasaran-penerima manfaat (RTS-PM) dalam memenuhi kebutuhan pangan pokok, khususnya beras, yang merupakan sumber utama karbohidrat bagi sebagian besar penduduk Indonesia. Program ini juga berfungsi sebagai jaring pengaman sosial untuk mencegah penurunan konsumsi energi dan protein di kalangan masyarakat miskin. Program Raskin (Beras Miskin) pada rumah tangga sasaran-penerima manfaat (RTS-PM) merupakan program pemerintah Indonesia yang bertujuan untuk mengurangi angka kemiskinan dan meningkatkan ketahanan pangan di kalangan keluarga miskin. Program ini dilaksanakan di bawah tanggung jawab Kementerian dalam Negeri dan Perum Bulog sesuai dengan SKB (Surat Keputusan Bersama) Menteri dalam negeri dan Dirjen Perum Bulog Nomor: 25 Tahun 2003 dan Nomor: PKK-12/07/2003, melibatkan instansi terkait pemerintah daerah dan masyarkat.

Program beras miskin (Raskin) berkontribusi pada ketahanan pangan rumah tangga, ketersediaan pangan yang cukup dan terjangkau sangat penting untuk mencegah kekurangan gizi dan memastikan konsumsi energi yang memadai. Kementerian Kesehatan (2013) melaporkan bahwa keberhasilan program ini didasarkan pada pencapaian poin 6T yaitu tepat sasaran, tepat jumlah, tepat biaya, tepat waktu, tepat kualitas dan tepat administarsi. Berikut beberapa aspek yang penting untuk dilihat dalam penyaluran Program Raskin pada tabel 1.2

Tabel 1.2
Aspek Program Raskin

No	Aspek	Deskripsi
1.	Harga Beras	Rp.1.600/Kg
2.	Kualitas Beras	Berkualitas medium, tidak bau, dan tidak berketu
3.	Sasaran	Rumah tangga miskin, dan Rentan miskin
4.	Jumlah Beras per/Kg	15 Kg/ perbulan
5.	Tujuan Program	Meningkatkan ketahanan pangan dan memberikan perlindungan social pada rumah tangga miskin dan rentan
6.	Distribusi Beras	Melalui titik distribusi dikantor desa/kelurahan, kemudian disalurkan oleh pemerintah daerah
7.	Penerima Manfaat	Rumah tangga miskin dan rentan miskin yang terdaftar dalam Daftar Penerima Manfaat (DPM)
8.	Penyelenggaraan	Dilakukan oleh Perum BULOG, dengan koordinasi pemerintah daerah
9.	Indikator Keberhasilan	6T: Tepat sasaran, tepat jumlah, tepat harga, tepat waktu, tepat kualitas, dan tepat administrasi

Sumber: Data Bulog Diolah 2024

Cara pendistribusian Raskin dimulai dengan mengirimkan beras yang berasal dari Perum Bulog ke kecamatan lalu ke kelurahan/ dan selanjutnya ke masing-masing RT. Beras Raskin dibagikan kepada warga oleh ketua RT masing-masing. Tujuan dari program ini adalah untuk mengurangi beban biaya Rumah Tangga Sasaran (RTS) dengan memenuhi sebagian kebutuhan gizi berupa beras dan mencegah penurunan konsumsi energi dan protein Raskin berpotensi memberikan sejumlah manfaat tidak langsung, antara lain merangsang peningkatan permintaan agregat akibat meningkatnya daya beli Rumah Tangga Sasaran (RTS). Raskin dialokasikan bagi setiap rumah tangga sasaran (RTS) sebesar 15 kg/per bulan selama 12/bulan. Harga tebus Raskin di titik distribusi sebesar Rp 1.600/Kg dengan jumlah RTS 13,008 ribu jiwa pada tahun 2023.

Kota Subulussalam, menjadi salah satu daerah dengan tingkat kemiskinan yang cukup tinggi, program ini diharapkan dapat memberikan dampak positif terhadap konsumsi pangan masyarakat. Sejalan dengan itu, kecamatan simpang kiri kota subulussalam merupakan salah satu kecamatan dengan kondisi geografis berupa dataran daratan yang datar dan landas, dengan vegetasi (tanaman) yang tumbuh berupa perkebunan kelapa sawit dan pertanaman padi sawah. Hal ini menggambarkan bahwa sebagian penduduk kecamatan simpang kiri masuk dalam kriteria miskin.

METODE PENELITIAN

Waktu dan Tempat Penelitian

Penelitian ini dilakukan di kecamatan simpang kiri kota Subulussalam. Pemilihan lokasi ini didasarkan atas pertimbangan bahwa kecamatan simpang kiri merupakan salah satu kecamatan dengan

Efektivitas Program Beras Miskin (Raskin) dan Ketahanan Pangan Rumah Tangga Sasaran-Penerima Manfaat (RTS-PM) di Kecamatan Simpang Kiri Kota Subulussalam

(Elia, et al.)

jumlah penduduk relatif besar, demikian pula dengan jumlah penduduk miskinnya. Pemilihan kecamatan didasarkan atas persentase kemiskinan yang relatif tinggi serta keterjangkauan lokasi.

Metode Pengumpulan Data

Jenis data yang digunakan adalah data primer dan data sekunder dengan menggunakan pendekatan kualitatif dengan metode deskriptif. Data primer yang dikumpulkan meliputi: karakteristik rumah tangga, persepsi mengenai beras miskin (Raskin), jumlah beras miskin (Raskin) yang diterima setiap bulan, harga yang dibayarkan untuk menebus Raskin, waktu distribusi Raskin. Pengumpulan data primer dilakukan melalui metode survei dengan instrumen berupa kuesioner. Survei dilakukan terhadap rumah tangga miskin yang memperoleh beras miskin (Raskin). Pemilihan rumah tangga miskin dilakukan dengan metode *simple random sampling*. Pada setiap desa/kelurahan sampel dipilih 95 rumah tangga miskin.

Populasi

Menurut Sugiyono (2017) populasi adalah area generalisasi yang terdiri dari objek dengan kualitas dan karakteristik tertentu yang telah ditetapkan oleh penelitian untuk dipelajari dan kemudian diambil kesimpulannya. Populasi tidak hanya mencakup jumlah objek yang dipelajari, tetapi juga mencakup semua kualitas dan karakteristik yang dimiliki objek penelitian tersebut. Populasi dalam penelitian ini adalah seluruh penerima Raskin. Adapun populasi yang diambil yaitu sebanyak 2.060 Rumah Tangga Sasaran-Penerima Manfaat (RTS-PM) berdasarkan data dari perum Bulog kota Subulussalam.

Sampel

Menurut Sugiyono (2017), sampel merupakan bagian dari jumlah dari karakteristik yang dimiliki oleh suatu populasi tersebut. Dengan kata lain, sampel juga merupakan metode suatu penelitian yang dilakukan dengan mengambil sebagian populasi yang akan diteliti. Sampel yang digunakan pada penelitian ini adalah dengan teknik *simple random sampling*. Teknik *simple random sampling* merupakan pemilihan sampel di mana setiap individu dalam populasi memiliki kesempatan yang sama untuk terpilih. Untuk menentukan besarnya sampel yang diambil dari populasi seluruh penerima beras miskin (Raskin) yang ada di kecamatan simpang kiri kota subulussalam, maka penelitian menggunakan substitusi rumus *slovin*. Adapun rumus *slovin* pada penelitian ini adalah sebagai berikut:

$$n = \frac{N}{1 + N(e)^2}$$

$$n = \frac{2.060}{1 + 2.060(0,1)^2}$$

$$n = \frac{2.060}{21,6}$$

$$n = 95$$

Analisis Efektivitas Program Raskin

Analisis efektivitas akan dilakukan secara deskriptif, mencakup baik pendekatan deskriptif kualitatif maupun deskriptif kuantitatif. Pendekatan ini bertujuan untuk memberikan gambaran yang komprehensif mengenai berbagai aspek efektivitas yang sedang diteliti. Indikator efektivitas yang akan dianalisis mencakup beberapa dimensi penting, yaitu: (1) ketepatan sasaran, yang menilai sejauh mana target atau tujuan yang telah ditetapkan dapat tercapai dengan tepat; (2) ketepatan kuantitas, yang mengevaluasi apakah jumlah output yang dihasilkan sesuai dengan yang direncanakan; (3) ketepatan harga,

yang mengukur apakah biaya yang dikeluarkan sebanding dengan nilai atau manfaat yang diperoleh; dan (4) ketepatan waktu, yang menilai apakah kegiatan atau proyek dapat diselesaikan dalam jangka waktu yang telah ditentukan.

Menurut (Hastuti et al., 2012) Pengukuran tingkat pencapaian kinerja Program Raskin untuk setiap indikator menggunakan formula-formula sebagai berikut ini:

Ketepatan Sasaran

$$S = \frac{S_a}{S_s} \times 100\% \dots \dots \dots (1)$$

Dimana:

S = indeks kinerja ketepatan sasaran (%); berkisar 0 – 100 persen,

S_a = jumlah rumah tangga yang aktual menerima,

S_s = jumlah rumah tangga yang seharusnya menerima (terdaftar dalam DPM-I).

Ketepatan Kualitas

$$J = \frac{J_a}{J_s} \times 100\% \dots \dots \dots (2)$$

Dimana:

J = indeks kinerja ketepatan jumlah (%); berkisar 0 – 100 persen,

J_a = jumlah beras yang aktual diterima responden (Kg/ bulan).

J_s = jumlah beras yang seharusnya diterima responden (Kg/ bulan),

Ketepatan Harga

$$H = \frac{H_a}{H_s} \times 100\% \dots \dots \dots (3)$$

Dimana:

H = indeks kinerja ketepatan harga (%); berkisar 0 – 100 persen,

H_a = harga beras yang aktual dibayar responden (Rp/ Kg).

H_s = harga beras yang seharusnya dibayar responden (Rp 1000/ Kg),

Ketepatan Waktu

$$W = \frac{W_a}{W_s} \times 100\% \dots \dots \dots (4)$$

Dimana:

W = indeks kinerja ketepatan waktu (%); berkisar 0 – 100 persen,

W_a = frekuensi pendistribusian beras yang tepat waktu (kali/ tahun).

W_s = frekuensi pendistribusian beras seharusnya (kali/ tahun)

Analisis Ketahanan Pangan

Indikator yang digunakan untuk menganalisis kondisi ketahanan pangan rumah tangga miskin adalah pangsa pengeluaran pangan rumah tangga. Suharyanto et.al (2014) menyatakan bahwa ketahanan pangan di tingkat rumah tangga hakekatnya menunjukkan kemampuan rumah tangga dalam memenuhi kecukupan pangan dan kemampuan tersebut dipengaruhi oleh banyak faktor yang sangat kompleks, seperti harga pangan, jumlah anggota rumah tangga, pendapatan rumah tangga, pendidikan kepala keluarga, dan wilayah tempat tinggal (Herdiana et.al 2014). Formulasi untuk mengukur pangsa pengeluaran rumah tangga miskin untuk pangan adalah:

$$PP = \frac{EP}{TP} \times 100\% \dots \dots \dots (5)$$

Dimana:

PP = pangsa pengeluaran pangan (%).

EP = pengeluaran rumah tangga untuk pangan (Rp/bulan).

TP = total pengeluaran rumah tangga (Rp/bulan).

HASIL DAN PEMBAHASAN

Efektivitas Pelaksanaan Program Raskin di Kecamatan Simpang Kiri Kota Subulussalam pada tahun 2024

Pada bagian berikut akan diuraikan empat indikator kinerja Program Raskin yang dianalisis dalam kajian ini yaitu: (a) tepat sasaran, (b) tepat kuantitas, (c) tepat harga, dan (d) tepat waktu. Penjelasan mengenai indikator-indikator ini bertujuan untuk memberikan gambaran menyeluruh tentang efektivitas Program beras miskin (Raskin) dalam mencapai tujuannya sebagai berikut:

a) Tepat Sasaran

Sasaran dari Program Raskin adalah keluarga yang termasuk dalam keluarga kurang mampu yang tercatat di dalam Daftar Penerima Manfaat (DPM). Berdasarkan analisis yang telah dilaksanakan di 17 desa /kelurahan sebagai sampel diperoleh fakta bahwa di setiap desa/kelurahan terdapat ada perbedaan jumlah Rumah Tangga Sasaran (RTS) yang tercantum didalam daftar penerima manfaat (DPM) dengan jumlah RT yang telah disertakan pada (Tabel 4.1).

Tabel 4.1

Populasi RT Penerima Raskin dengan RTS yang Terdaftar dalam DPM dan Deviasinya pada Masing-masing Desa/ Kelurahan dikecamatan Simpang Kiri Kota Subulussalam

No	Desa/ kelurahan	Jumlah RTM dalam DPM	Total RT aktual penerima Raskin	Populasi RT penerima Raskin relatif terhadap RTM terdaftar dalam DPM	Deviasi (%)
1.	Subulussalam	104	135	129.807	29.80
2.	Pegayo	115	143	124.347	24.34
3.	Sikalondang	124	138	111.290	11.29
4.	Buluh Dori	157	172	109.554	9.55
5.	Subulussalam Utara	173	184	106.358	6.35
6.	Subulussalam Selatan	110	133	120.909	20.90
7.	Subulussalam Barat	149	158	106.040	6.04
8.	Suka makmur	175	187	106.857	6.85

Efektitivitas Program Beras Miskin (Raskin) dan Ketahanan Pangan Rumah Tangga Sasaran-Penerima Manfaat (RTS-PM) di Kecamatan Simpang Kiri Kota Subulussalam

(Elia, et al.)

9.	Tangga Besi	184	197	107.065	7.06
10.	Kuta Cepu	117	136	116.240	16.23
11.	Pasar Panjang	101	126	124.752	24.75
12.	Muti Makmur	99	111	112.121	12.12
13.	Lae Oram	82	110	134.146	34.14
14.	Makmur Jaya	73	90	123.287	23.28
15.	Belegen Mulia	103	124	120.388	20.38
16.	Danau Tras	73	85	116.438	16.43
17.	Subulussalam Timur	121	139	114.876	14.87

Berdasarkan pada tabel 4.1 diketahui perbandingan jumlah Rumah Tangga Sasaran (RTS) yang tercantum dalam Daftar Penerima Manfaat (DPM) dengan total RT yang benar-benar memperoleh beras Raskin di daerah sampel di kecamatan Simpang kiri kota Subulussalam. Dari tabel yang ada, terungkap bahwa peningkatan jumlah penerima beras miskin (Raskin) sedang ‘dipertimbangkan’ terdapat perbedaan yang signifikan dan beragam dalam kasus tersebut di setiap desa/kelurahan. Deviasi paling tertinggi terjadi di Desa Subulussalam kemudian disusul oleh kedatangan Desa Lae Oram dan Desa Pegayo. Di sisi lain, deviasi paling terendah ditemukan pada penyaluran beras miskin (Raskin) yang telah dilakukan di desa Subulussalam Timur dan Subulussalam Barat.

Deviasi yang terjadi pada penyaluran Raskin pada hakekatnya disebabkan oleh masih banyaknya permasalahan yang belum terselesaikan. Permasalahan utama dalam penyaluran beras miskin (Raskin) adalah jumlah Rumah Tangga Manfaat (RTM) aktual yang lebih banyak dibandingkan jumlah Rumah Tangga Manfaat (RTM) yang terdaftar pada Daftar Penerima Manfaat (DPM), sehingga sangat sulit mencapai kriteria sasaran. Kondisi inilah yang menjadi alasan utama mengapa Desa/RW/RT mengambil “kebijakan” untuk membagikan Raskin tidak hanya kepada rumah tangga sasaran (RTS) saja namun juga kepada rumah tangga (RT) lainnya. Akibatnya, penerima Raskin RT cenderung mengalami “gelembung”, dan gelembung yang terjadi di beberapa desa/kelurahan tersebut sangat serius. Faktor lain yang juga menyebabkan tidak hanya mendistribusikan beras miskin (Raskin) di Rumah Tangga Sasaran (RTS) adalah pertimbangan keamanan dan eksese negatif lainnya, ancaman berupa ketidaksediaan mengikuti program Desa/RW/RT dan bentuk ancaman lainnya dari RT yang tidak menerima beras miskin (Raskin) juga menjadi pertimbangan pengurus Raskin di Desa/RW/RT.

b) Tepat Kuantitas

Kuantitas yang telah diatur dalam Pedoman umum bantuan Raskin pada tahun 2015 adalah 15 kg/RT/bulan. Dengan demikian, pelaksanaan Raskin dikatakan tepat jumlah apabila penerimanya mendapat manfaat dan memperoleh beras seberat 15 Kg/RT/bulan. Berdasarkan hasil survey, diketahui bahwa jumlah rata-rata beras miskin (Raskin) yang diterima oleh responden di kecamatan simpang kiri kota subulussalam pada setiap desa/kelurahan sebesar 15kg/RT/bulan. Secara lebih detail rata-rata jumlah beras miskin (Raskin) yang diterima oleh setiap Rumah Tangga Sasaran (RTS) pada setiap desa/kelurahan sampel ditunjukkan pada Tabel berikut;

Tabel 4.2
 Rataan Jumlah Beras yang Diterima RTS, Deviasi dan Kinerja Tepat Jumlah pada Setiap
 Desa/Kelurahan Sampel

No	Kecamatan simpang kiri	Kriteria				
		Rata-rata Jumlah beras yang diterima (Kg/RTS/Bln)	Kuota Normatif (Kg/RTS/Bln)	Deviasi Absolut (Kg/RTS/Bln)	Deviasi Relatif (%)	Kinerja Tepat Jumlah (%)
1.	Subulussalam	13.76	15.00	1.24	8.27	91.73
2.	Pegayo	13.82	15.00	1.18	7.87	92.13
3.	Sikalondang	12.85	15.00	2.15	14.34	85.66
4.	Buluh Dori	13.57	15.00	1.43	9.54	90.46
5.	Subulussalam	12.97	15.00	2.03	13.54	86.46
6.	Utara					
6.	Subulussalam	13.78	15.00	1.22	8.14	91.86
7.	Selatan					
7.	Subulussalam	12.85	15.00	2.15	14.34	85.66
8.	Barat					
8.	Suka Makmur	13.57	15.00	1.43	9.54	90.46
9.	Tangga Besi	13.95	15.00	1.05	7	93
10.	Kuta Cepu	12.85	15.00	2.15	14.34	85.66
11.	Pasar Panjang	13.82	15.00	1.18	7.87	92.13
12.	Mukti Makmur	13.89	15.00	1.11	7.4	92.6
13.	Lae Oram	12.85	15.00	2.15	14.34	85.66
14.	Makmur Jaya	13.57	15.00	1.43	9.54	90.46
15.	Belegen Mulia	13.82	15.00	1.18	7.87	92.13
16.	Danau Tras	13.89	15.00	1.11	7.4	92.6
17.	Subulusalam	5	15.	9	66.67	33.33
	Timur					

Berdasarkan pada tabel 4.2 tersebut diketahui bahwa Kinerja tepat jumlah bervariasi antar desa/kelurahan sampel. Kinerja tepat jumlah tertinggi dicapai oleh Kelurahan Tangga Besi dan terendah Subulussalam Timur. Tingkat kinerja tepat jumlah tersebut tentunya sangat terkait dengan kinerja tepat sasaran. Deviasi yang besar pada jumlah penerima Raskin di Subulussalam Timur menyebabkan kinerja tepat jumlah yang dicapai menjadi relative lebih rendah dibandingkan dengan desa/kelurahan sampel lainnya.

Analisis menunjukkan bahwa permasalahan yang menyebabkan ketidaktepatan kuantitas di daerah sampel adalah: (1) Beras yang dibagikan kepada jumlah keluarga lebih banyak dari seharusnya, sehingga menyebabkan ketidaktepatan sasaran juga berimplikasi pada ketidaktepatan jumlah. Dengan jumlah pagu beras yang sudah tertentu pada satu sisi, dan jumlah kartu keluarga (KK) yang menerima lebih banyak dari seharusnya pada sisi yang lain, sudah pasti akan menyebabkan jumlah beras yang diterima per Rumah Tangga Sasaran (RTS) akan semakin sedikit; dan (2) kebijakan yang diambil pada tingkat pelaksanaan pendistribusian yang paling bawah pada tingkat terendah dari pelaksana distribusi, adanya kebijakan-

kebijakan yang dianggap kearifan lokal juga berkontribusi terhadap ketidaktepatan jumlah. Misalnya, desa/RW/RT, membagikan jumlah beras yang berbeda-beda antar keluarga berdasarkan pertimbangan tertentu (jumlah anggota keluarga dan apakah kepala keluarga bekerja atau tidak).

c) Tepat Harga

Harga pennebusan yang tercantum dalam pedoman Raskin 2015 adalah Rp 1600/kg. Berdasarkan pendataan di lapangan diketahui rata-rata harga beras miskin (Raskin) di Kecamatan Simpang kiri adalah Rp 24.000/kg. Fakta ini menunjukkan bahwa deviasi harga tebus terjadi di Kecamatan simpang kiri kota Subulussalam dan faktanya terdapat fasilitas pembelian beras Raskin yang sama di seluruh desa/kerulahan. Secara lebih detail rata-rata harga tebus beras miskin (Raskin) untuk masing-masing contoh desa/kelurahan disajikan pada Tabel 4.3

Tabel 4.3

Harga Penebusan Beras Miskin (Raskin) dan Tingkat Deviasinya pada setiap Desa/Kelurahan Sampel

No	Kecamatan simpang kiri	Kriteria			
		Harga Penembusan Rata-rata (Rp/Kg)	Harga Tebus Normatif (Rp/kg)	Deviasi absolut (Rp/Kg)	Deviasi Relatif (%)
1.	Subulussalam	1780.00	1600.00	180.00	11,25
2.	Pegayo	1652.00	1600.00	52.00	3.25
3.	Sikalondang	1725.00	1600.00	125.00	7.81
4.	Buluh Dori	1650.00	1600.00	50.00	3.12
5.	Subulussalam Utara	1780.00	1600.00	180.00	11.25
6.	Subulussalam Selatan	1782.00	1600.00	182.00	11.37
7.	Subulussalam Barat	1698.00	1600.00	98.00	6.12
8.	Suka Makmur	1645.00	1600.00	45.00	2.81
9.	Tangga Besi	1695.00	1600.00	95.00	5.93
10.	Kuta Cepu	1635.00	1600.00	35.00	2.18
11.	Pasar Panjang	1640.00	1600.00	40.00	2.5
12.	Mukti Makmur	1698.00	1600.00	98.00	6.12
13.	Lae Oram	1770.00	1600.00	170.00	10.62
14.	Makmur Jaya	1729.00	1600.00	129.00	8.06
15.	Belegen Mulia	1770.00	1600.00	170.00	10.62
16.	Danau Tras	1650.00	1600.00	50.00	3.12
17.	Subulusalam Timur	1780.00	1600.00	80.00	11.25

Berdasarkan pada tabel 4.3 Perbedaan harga yang terjadi di antara kelurahan/desa yang dijadikan sampel menunjukkan bahwa penentuan harga tebus lebih cenderung ditetapkan oleh pihak yang bertanggung jawab atas program beras miskin (Raskin) di setiap daerah secara berpihak. Hasil temuan di lapangan menunjukkan bahwa ada dua tingkatan institusi yang memiliki kesempatan untuk menetapkan harga yang harus dibayar oleh penerima manfaat yaitu (1) ditetapkan pada level desa/ kelurahan dan (2) Ditetapkan di tingkat RW/RT disisi lain. Harga penyelesaian level mana sangat berkaitan dengan cara

Efektitivitas Program Beras Miskin (Raskin) dan Ketahanan Pangan Rumah Tangga Sasaran-Penerima Manfaat (RTS-PM) di Kecamatan Simpang Kiri Kota Subulussalam

(Elia, et al.)

pendistribusi beras. Untuk desa/kelurahan yang secara langsung menyalurkan beras sampai ke tangan penerima manfaat, hal itu menetapkan harga tebusan dilakukan di tingkat desa. Di sisi lain, ketika desa/kelurahan memberikan tanggung jawab yang lebih besar ditujukan kepada RT/RW agar beras dapat sampai ke tangan penerima manfaat maka penetapan harga dilakukan di level RT/RW. Fakta ini menunjukkan bahwa tidak ada mekanisme penentuan harga yang jelas. Hal ini pada akhirnya juga bermuara pada relatif tidak dapat terkontrolnya tingkat harga pada level penerima manfaat dan kondisi ini sangat membuka peluang untuk terjadinya ketidaktepatan harga.

Hasil temuan dilapangan menentukan bahwa penetapan harga tebus melebihi harga *normative* tersebut didasarkan atas argumen bahwa diperlukan biaya operasional penyaluran beras dari titik distribusi sampai ketangan penerima manfaat. Biaya opsional tersebut meliputi; ongkos angkut dan biaya plastik adalah bagian dari operasional yang perlu diperhitungkan, Kotak kemasan, kuli angkut, honor pelaksana, dan sebagainya. Oleh karena itu, salah satu upaya yang dapat dilakukan untuk meningkatkan kinerja tepat harga adalah dengan melakukan suatu pengawasan yang lebih efektif.

d) Ketepatan Waktu

Ketepatan waktu dinilai berdasarkan jumlah pendistribusian yang seharusnya setiap bulan sebanyak 12 kali per tahun. Untuk penelitian ini, pengumpulan data meliputi pelaksanaan beras miskin (Raskin) sampai dengan juni 2024. Oleh karena itu, ketepatan waktu dapat didefinisikan tercapai apabila didistribusikan sebanyak 6 (enam) kali. Hasil survei lapangan menunjukkan frekuensi pembagian beras bulanan (6 kali penyaluran).

Tabel 4.4

Frekuensi Penyaluran Raskin Periode Januari-juni 2024 di Wilayah Sampel

Kecamatan Simpang Kiri	Uraian		
	Frekuensi Penyaluran (kali)	Frekuensi penyaluran seharusnya (kali)	Frekuensi penyaluraan seharusnya (%)
Subulussalam	6	6	100
Pegayo	6	6	100
Sikalondang	6	6	100
Buluh Dori	6	6	100
Subulussalam Utara	6	6	100
Subulussalam Selatan	6	6	100
Subulussalam Barat	6	6	100
Suka Makmur	6	6	100
Tangga Besi	6	6	100
Kuta Cepu	6	6	100
Pasar Panjang	5	6	80
Mukti Makmur	6	6	100
Lae Oram	6	6	100
Makmur Jaya	6	6	100
Belegen Mulia	6	6	100
Danau Tras	5	6	80
Subulusalam Timur	6	6	100

Efektivitas Program Beras Miskin (Raskin) dan Ketahanan Pangan Rumah Tangga Sasaran-Penerima Manfaat (RTS-PM) di Kecamatan Simpang Kiri Kota Subulussalam

(Elia, et al.)

Berdasarkan pada tabel 4.4 diketahui bahwa tidak tersalurkannya beras miskin (Raskin) sesuai dengan semestinya pada dua desa yaitu desa pasir Panjang dan desa danau tras disebabkan oleh keterlambatan pennebusan beras miskin (Raskin) oleh pihak desa kepada Perum Bulog. Keterlambatan pennebusan tersebut terjadi karena belum semua RT/RW menyetorkan dana pennebusan Raskin periode sebelumnya. Dengan belum terkumpulnya seluruh dana tersebut maka pihak desa mengambil kebijakan untuk menunda pennebusan Raskin sampai semua dana terkumpul. Hal tersebut dilakukan untuk menghindari terjadinya akumulasi hutang dana Raskin yang semakin besar di masyarakat.

Kondisi Ketahanan Pangan Rumah Tangga Miskin dikecamatan Simpang Kiri Kota Subulussalam

Ketersediaan pangan artinya pangan yang tersedia mampu memenuhi kebutuhan konsumsi pangan masyarakat dalam jumlah maupun jenisnya. Distribusi pangan berarti pendistribusian pangan kepada masyarakat dapat dilakukan secara lancar dan merata (Senjawati, N.D., & Azizah, 2024), Konsumsi pangan setiap masyarakat diharapkan mampu memenuhi kebutuhan kecukupan gizi yang seimbang sehingga akan berdampak pada status gizi masyarakat. Ketidakmampuan masyarakat dalam pemenuhan pangan menyebabkan adanya kerawanan pangan. Hal ini menunjukkan bahwa ketahanan pangan tidak hanya pada tingkat nasional tetapi pada tingkat rumah tangga maupun individu (Herdiana, 2015). Purwantini, Handewi, Rachman dan Marisa (2015) membedakan derajat ketahanan pangan menjadi empat, yaitu (1) tahan pangan, (2) rentan pangan, (3) kurang pangan dan (4) rawan pangan. Rumah tangga masuk dalam kategori rentan pangan, kurang pangan dan rawan pangan jika pengeluaran untuk pangan (makanan pokok dan lainnya) lebih dari 60 persen.

Hasil survey menunjukan bahwa persentase pengeluaran pangan di ketujuh belas desa/kelurahan sampel ternyata rata-rata persentase pengeluaran pangannya tidak ada yang lebih besar dari 60 persen. Hal ini menunjukkan bahwa secara lokal ke 17 (tujuh belas) desa/kelurahan sampel tersebut masuk dalam kategori tahan pangan. Namun ketahanan pangan pada tingkat desa/kelurahan tidak berarti seluruh rumah tangga di desa/kelurahan tersebut memiliki ketahanan pangan rumah tangga penerima manfaat Raskin di 17 (tujuh belas) desa/kelurahan sampel yang masuk dalam kategori rentan pangan, kurang pangan, dan rawan pangan sehingga disajikan dalam tabel 4.5

Tabel 4.5

Persentase Rumah Tangga Penerima Raskin Berdasarkan Derajat Ketahanan Pangan di kecamatan Simpang kiri kota Subulussalam

Desa/ kelurahan	Pangan Pokok	Pangan lainnya	Total pangan	Non pangan
Subulussalam	25.0	18.0	41.5	58.5
Pegayo	32.5	16.0	50.5	49.5
Sikalondang	30.0	19.5	46	54
Buluh Dori	25.5	22.3	45	55
Subulussalam Utara	31.5	22.3	53.8	46.2
Subulussalam Selatan	36.4	22.3	56.9	43.1
Subulussalam Barat	32.7	20.3	53	47
Suka Makmur	28.6	22.4	51	49
Tangga Besi	25.0	21.4	46.4	53.6

Efektitivitas Program Beras Miskin (Raskin) dan Ketahanan Pangan Rumah Tangga Sasaran-Penerima Manfaat (RTS-PM) di Kecamatan Simpang Kiri Kota Subulussalam

(Elia, et al.)

Kuta Cepu	31.7	25.4	57.1	42.9
Pasar Panjang	31.4	15.6	47	53
Mukti Makmur	28.6	22.6	51.2	48.8
Lae Oram	27.2	17.5	44.7	55.3
Makmur Jaya	28.4	17.6	47	53
Belegen Mulia	21.7	16.5	38.2	61.8
Danau Tras	32.6	25.0	55.6	44.4
Subulussalam Timur	20.8	20.0	40.8	59.2

Pada Tabel 4.5 terlihat bahwa di desa/kelurahan dikecamatan simpang kiri kota subulussalam rumah tangga penerima raskin yang masuk dalam kategori rentan pangan adalah didesa/kelurahan Buluh Dori dan desa Subulussalam Timur atau yang lebih rendah lagi sekitar 60 persen. Sementara itu di desa/kelurahan Pasar Panjang rumah tangga yang rentan pangan lebih besar yaitu 35.5 persen. Berdasarkan persentase rumah tangga yang masuk dalam kategori rentan pangan ke bawah maka dapat diartikan bahwa beras miskin (Raskin) yang didistribusikan belum optimal dalam memantu ketahanan pangan rumah tangga miskin. Hal ini terjadi karena dalam pendistribusian raskin jumlah yang diterima Rumah Tangga Sasaran (RTS) lebih rendah dari kuantitas yang semestinya diterima. Padahal bagi Rumah Tangga Manfaat (RTM), beras miskin (Raskin) mempunyai pengaruh yang nyata terhadap konsumsi rumah tangga.

Tabel 4.6

Persentase Rumah Tangga Penerima Raskin Berdasarkan Derajat Ketahanan Pangan di Kecamatan Simpang Kiri Kota Sunulussalam

Desa/ kelurahan	Rentan pangan	Tahan Pangan	Total (%)
Subulussalam	6.6	93.4	100
Pegayo	32.8	67.2	100
Sikalondang	6.2	93.8	100
Buluh Dori	6.0	94.0	100
Subulussalam Utara	31.5	68.5	100
Subulussalam Selatan	34.7	65.3	100
Subulussalam Barat	31.0	69.0	100
Suka Makmur	30.0	70.0	100
Tangga Besi	6.2	93.8	100
Kuta Cepu	6.1	93.9	100
Pasar Panjang	35.0	65.0	100
Mukti Makmur	32.0	68.0	100
Lae Oram	6.8	93.2	100
Makmur Jaya	6.4	93.6	100
Belegen Mulia	5.6	94.4	100
Danau Tras	33.3	66.7	100
Subulusalam Timur	6.0	96.0	100

Berdasarkan pada tabel 4.6 diatas pendapatan rumah tangga mempunyai dampak negatif yang sangat nyata (kurang dari 1%) terhadap kondisi ketahanan pangan sebagaimana diketahui pangsa pengeluaran RTM, baik pengeluaran pangan pokok maupun total pengeluaran pangan. Semakin tinggi

pendapatan maka semakin rendah pangsa pengeluaran makanan pokok dan pengeluaran pangan. Selain itu, pendapatan Raskin juga terbukti mempunyai pengaruh yang besar (kurang dari 5%) dan positif terhadap persentase tersebut. Persentase pengeluaran yang berkaitan dengan biaya pangan pokok dan pengeluaran pangan total. Pengaruh yang positif ini menunjukkan bahwa raskin masih sangat diperlukan untuk menambah konsumsi beras, terutama kelompok yang rentan pangan atau kelompok yang lebih rendah. Sementara itu, jumlah anggota rumah tangga tidak mempunyai pengaruh terhadap pangsa pengeluaran pangan total, tetapi mempunyai pengaruh yang nyata terhadap pangsa pengeluaran pangan pokok. Hal ini menunjukkan bahwa pengeluaran pangan masih difokuskan untuk pangan pokok. Berdasarkan penelitian yang dilakukan oleh Alla Asmara et.al (2017) dengan judul “Analisis efektivitas program Raskin dan ketahanan pangan di provinsi Jawa Barat” juga menunjukkan bahwa penelitian yang dilakukan berpengaruh positif. Ternyata, penerimaan raskin memiliki pengaruh positif yang signifikan (kurang dari 5%) terhadap pangsa pengeluaran, baik untuk pengeluaran pangan pokok maupun total pangan. Pengaruh positif ini menunjukkan bahwa raskin masih sangat dibutuhkan untuk meningkatkan konsumsi beras, terutama di kalangan kelompok yang rentan pangan atau mereka yang berada di lapisan ekonomi yang lebih rendah.

KESIMPULAN

Berdasarkan penelitian yang telah dilakukan, terbukti bahwa terdapat banyak ditemukan kendala-kendala dalam sistem distribusi Raskin di kecamatan simpang kiri kota Subulussalam. Hal tersebut merupakan akibat dari ketidaktegasan pemerintah yang kurang tepat dalam pemberdayaan sumber daya manusia yang kurang berkompeten dan belum bisa menjaga profesionalitas kerja, pengaruh lingkungan yang tidak kondusif mengakibatkan paradigma berpikir yang sempit serta struktur organisasi yang sangat kompleks. Efektivitas pelaksanaan Raskin di tataran implementasi masih menghadapi banyak tantangan, sehingga kriteria tepat sasaran, tepat jumlah, tepat harga, dan tepat waktu belum sepenuhnya dapat ditentukan. Kriteria tepat sasaran di kecamatan Simpang Kiri kota Subulussalam adalah jumlah penerima melebihi dari jumlah RTS, yang selalu memiliki ambang batas deviasi antara 34.14 - 6.04 persen. Deviasi pada indikator tepat jumlah juga terjadi, dengan ambang batas deviasi sebesar 7.0 - 66.67 persen dari nilai normatif. Untuk indikator tepat harga, deviasi harga tebus dari nilai normatifnya berkisar antara 2.5 – 11.37 persen. Meskipun demikian, secara umum dapat dikatakan bahwa pada bulan juni 2024 terjadi keterlambatan penebusan di dua desa/kelurahan sampel.

SARAN

Berdasarkan hasil penelitian yang diperoleh dari data-data di lapangan, pada dasarnya penelitian ini berjalan baik. Namun bukan suatu kekeliruan apabila peneliti ingin mengemukakan beberapa saran yang mudah-mudahan bermanfaat bagi kemajuan pendidikan pada umumnya. Adapun saran yang peneliti ajukan adalah sebagai berikut:

- a) Untuk pemerintah, peneliti menyarankan agar pemerintah memberikan sosialisasi kepada masyarakat mengenai mekanisme program Raskin, termasuk hak dan kewajiban penerima manfaat. Ini akan membantu masyarakat memahami tujuan program dan melaporkan jika ada penyimpangan dalam distribusi. Kemudian pemerintah juga memberikan pelatihan kepada

Efektivitas Program Beras Miskin (Raskin) dan Ketahanan Pangan Rumah Tangga Sasaran-Penerima Manfaat (RTS-PM) di Kecamatan Simpang Kiri Kota Subulussalam

(Elia, et al.)

- petugas distribusi mengenai cara menangani keluhan masyarakat dan cara mengelola proses distribusi agar lebih efisien.
- b) Bagi masyarakat penerima beras miskin (Raskin) peneliti mengharapkan untuk lebih aktif dalam mengikuti sosialisasi yang diadakan oleh pemerintah mengenai program Raskin. Memahami mekanisme dan hak-hak sebagai penerima manfaat sangat penting untuk memastikan bahwa bantuan yang diterima sesuai dengan kebutuhan.
 - c) Bagi peneliti selanjutnya yang tertarik dengan Program beras miskin (Raskin) dan ketahanan pangan rumah tangga sasaran penerima manfaat (RTS-PM) dikecamatan Simpang Kiri kota Subulussalam dapat lebih mengembangkan ruang lingkup penelitian, mengingat penelitian yang dilaksanakan ini belum

DAFTAR PUSTKA

- Arafah, M. (2022). Zakat Sebagai Pemberdayaan Ekonomi Umat Dalam Mengatasi Kemiskinan. *Al-Iqtishad*, 13(2), 88–98. <https://doi.org/10.30863/aliqtishad.v13i2.2542>
- Asiva Noor Rachmayani. (2015). Implementasi Kebijakan Program Beras Miskin (Raskin) di Desa Kejapanan Kecamatan Gempol Kabupaten Pasuruan. *JKMP (Jurnal Kebijakan dan Manajemen Publik)*, 2(1), 29-42.
- Badan Pusat Statistik (BPS) Kota Subulussalam.2023. *Jumlah Penduduk Menurut Kecamatan* (Tahun 2018). bps.go.id. (diakses pada tanggal 26 september 2023).
- Boari, Y., Syofya, H., Agustina, I., Rohman, M. F., & Irawaty, R. (2024). PENGARUH PERTUMBUHAN EKONOMI, TINGKAT PENDIDIKAN, DAN PERTUMBUHAN PENDUDUK TERHADAP TINGKAT KEMISKINAN DI INDONESIA. *JURNAL ILMIAH EDUNOMIKA*, 8(2).
- el, J. E. (2018). *Analisis efektivitas program beras miskin (Raskin)dalam meningkatkan kesejahteraan masyarakat perspektif ekonomi islam(Studi Kecamatan Sukarame Kota Bandar Lampung). 1*, 1–122.
- Gerung, C. J., Sepang, J., & Loindong, S. (2017). Pengaruh Kualitas Produk, Harga Dan Promosi Terhadap Keputusan Pembelian Mobil Nissan X-Trail Pada Pt. Wahana Wirawan Manado. *Jurnal EMBA: Jurnal Riset Ekonomi, Manajemen, Bisnis Dan Akuntansi*, 5(2).
- Herdiana, A., Darwanto, D. H., Mulyo, J. H., Pangan, B. K., & Pertanian, K. (2014). Ketahanan Pangan Rumah Tangga di Kabupaten Ciamis. *Jurnal SEPA*, 11(1), 21–34
- Juniarti. (2019). Evaluasi Program Bantuan Beras Miskin (Raskin) pada Keluarga Miskin di Kelurahan. *E-Jurnal Katalogis*, 3(8), 17–27.
- Lubis, H. (n.d.). *Mengentaskan Kemiskinan : Multidimensional Approaches*.
- Mokoginta, R. H., Posumah, J. H., & Palar, N. (2021). Efektivitas Penggunaan Aplikasi Klinik Aspirasi dan Layanan Pengaduan (KINALANG) Pada Era New Normal di Kota Kotamobagu. *Partisipasi Masyarakat Pada Pencegahan Dan Penanggulangan Virus Corona Di Kelurahan Teling Atas Kecamatan Wanea Kotamanado*, VII(102), 43–52
- Mulyadi, D. (2013). *Pengembangan Kepedulian Masyarakat Tpa Bantar Gebang Akan. Juni*. <https://news.okezone.com/read/2013/06/11/500/819965/tps-bantar-gebang-raih-penghargaan-pengelolaan-sampah-terbaik>
- Maulana, A., Fasa, M. I., & Suharto, S. (2022). Pengaruh Tingkat Kemiskinan Terhadap Pertumbuhan

Efektitivitas Program Beras Miskin (Raskin) dan Ketahanan Pangan Rumah Tangga Sasaran-Penerima Manfaat (RTS-PM) di Kecamatan Simpang Kiri Kota Subulussalam

(Elia, et al.)

- Ekonomi Dalam Perspektif Islam. *Jurnal Bina Bangsa Ekonomika*, 15(1), 220–229.
<https://doi.org/10.46306/jbbe.v15i1.142>
- Pasaribu, S. E., Dewa, I., Wirantari, A. P., Putu, N., & Prabawati, A. (2024). Efektivitas Program Bantuan Beras Miskin (Raskin) Di Desa Lokasari, Kecamatan Sidemen, Kabupaten Karangasem English Title: Effectiveness of the Poor Rice Assistance Program (Raskin) in Lokasari Village, Sidemen District, Karangasem Regency. *Ethics and Law Journal: Business and Notary (ELJBN)*, 2(1), 2988–1293.
<http://journals.ldpb.org/index.php/eljbn>
- Prianti, E., Arifin, B., & Nugraha, A. (2017). PERAN KEBIJAKAN RASKIN TERHADAP POLA PENGELUARAN RUMAH TANGGA PENERIMA RASKIN DI KOTA BANDAR LAMPUNG (*The Role of Policy Raskin in Spending Patterns Receptient of Household at Bandar Lampung City*). *Jurnal Ilmu-Ilmu Agribisnis*, 5(4).
- Purwantini, T. B., Rachman, H. P., & Marisa, Y. (2015). Analisis Ketahanan Pangan Regional dan Tingkat Rumah Tangga”. *Monograf Series*, 29, 49-69.
- Program, A., Agribisnis, S., Pertanian, F., Sumatera, U., Pengajar, S., Studi, P., Fakultas, A., Universitas, P., Utara, S., Pengajar, S., Studi, P., Fakultas, A., Universitas, P., & Utara, S. (n.d.). (*Raskin*) Di Kota Medan. 1–15.
- Rahmaini, P., & Amantha, G. K. (2022). *Efektifitas Pengelolaan Program Raskin Dalam Peningkatan Kesejahteraan Masyarakat miskin (Studi di Desa Sidodadi Kecamatan Waylima Kabupaten Pesawaran)*. 2(1), 59–64.
- Ramdass, R. (2010). Managerial communication - The key to continuous engagement and competitive advantage. *Proceedings - European Aviation Safety Seminar, EASS*, 08(03), 585–597.
- Rasyid, M. (2012). Efek Disinsentif Program Raskin Dan Pengaruhnya Terhadap Transfer Pangan Antargenerasi. *Jurnal Ekonomi Pembangunan: Kajian Masalah Ekonomi Dan Pembangunan*, 13(1), 146. <https://doi.org/10.23917/jep.v13i1.188>
- Sudiarso. (2011). Kajian efektivitas program RASKIN di Jawa Timur. *Pangan*, 21(1), 59–70.
- Supriadi, I. O., Rahmadi, E., & Dewi, C. (2022). Di Kota Bandar Lampung Menggunakan. 10(2), 100–113.
- Suharyanto, Jangkung Handoyo Mulyo, Dwidjono Hadi Darwanto, S. W. (2014). Determinants of Food Security Among Rice Farming Households in the Province of Bali : An Ordered Logistic Model. *Journal of Economics and Sustainable Development*, 5(8), 35–43.
- Sulaksono, H. B., & Mawardi, S. (2012). Tinjauan Efektivitas Pelaksanaan Raskin dalam Mencapai Enam Tepat.
- Senjawati, N.D., & Azizah, A. . (2024). Analisis Ketahanan Pangan Rumah Tangga pada Program Pekarangan Pangan Lestari Analysis of Household Food Security in Pekarangan Pangan Lestari Program. *Jurnal Sosial EKonomi Pertanian*, 20(1), 93–102.
- Utami, I. S. (2017). Efektivitas pelaksanaan program Raskin di desa Manyarejo, kecamatan Plupuh, kabupaten Sragen. *Jurnal Litbang Sukowati : Media Penelitian Dan Pengembangan*, 1(1), 1–11. <https://doi.org/10.32630/sukowati.v1i1>
- Yigibalom, Y. (2014). Efektivitas Program Beras Untuk Keluarga Miskin Dalam Penanggulangan Kemiskinan Di Kecamatan Tiom Kabupaten Lanny Jaya. *Jurnal Administrasi Publik*, 2(3).
- Wirawan Manado. *Jurnal EMBA: Jurnal Riset Ekonomi, Manajemen, Bisnis Dan Akuntansi*, 5(2).